

**Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa SMP***The Effect of Think Pair Share Learning Model on Junior High School Students' Response Text Writing Skills*Septiana Pradyta¹, Rosmawaty Harahap²Universitas Negeri Medan¹⁻²
pradytaseptiana@gmail.com

Received: Februari 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

Abstrak

Permasalahan pembelajaran menulis teks tanggapan yang kurang optimal dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Hal tersebut merupakan latar belakang penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian berupa guna menguji pengaruh model penerapan pembelajaran *Think Pair Share* membantu murid SMP dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks tanggapan. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode eksperimen dengan *two group posttest-only control design*. Sebanyak 186 siswa yang terdaftar di kelas IX SMP Negeri 41 Medan merupakan populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 28 murid dari kelas IX-2 dan 28 murid dari kelas IX-4 sebagai sampel. Analisis data berupa data kuantitatif menggunakan uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis. Hasil dari penelitian membuktikan bahwasanya tanpa adanya acuan proses belajar *Think Pair Share*, rata-rata keterampilan menyusun teks tanggapan siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 75, dengan nilai rata-rata 66,07. Sedangkan murid yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, nilai rata-rata murid untuk menulis teks tanggapan adalah 85,85. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa murid telah menerapkan acuan proses belajar *Think Pair Share* mendapatkan nilai yang lebih besar daripada yang tidak. Uji hipotesis memberikan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $6,18 > 2,04$. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya model proses belajar *Think Pair Share* memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan menyusun teks tanggapan pada siswa SMP. Tujuan penelitian berupa memberi informasi kepada institusi akademik dan pendidikan mengenai bagaimana keterampilan menyusun teks tanggapan siswa SMP dipengaruhi oleh model proses belajar *Think Pair Share*.

Kata Kunci: *Think Pair Share*; keterampilan menulis; teks tanggapan**Abstract**

The problem of learning to write response texts that could be more optimal is due to inappropriate learning models. This is the background of this research. This research examines how the implementation model of *Think Pair Share* learning helps junior high school students improve their skills in composing response texts. The method used in this research is an experimental method with a group posttest-only control design. A total of 186 students enrolled in grade IX of Junior High School 41 Medan constituted the population in this study. This study involved 28 students from class IX-2 and 28 from class IX-4 as samples. This study used quantitative data analysis using homogeneity, normality, and hypothesis tests. The results prove that without the *Think Pair Share* learning model, the average skill of composing student response text is below the minimum completeness criteria score of 75, with an average score of 66.07. For students who apply the *Think Pair Share* learning model, the average



student score for writing response text is 85.85. The result represent that it can be concluded that students who apply the Think Pair Share learning model get a more excellent value than those who do not. Hypothesis testing shows that $t_{count} > t_{table}$, or $6.18 > 2.04$. This indicates that the Think Pair Share learning model significantly affects the skills of junior high school students composing response texts. This research aims to provide information to academic and educational institutions about how the Think Pair Share learning model influences the skills of composing response texts of junior high school students.

Keywords: Think Pair Share, writing skills, response text

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa terbagi dari empat domain yakni berbicara, menyimak, membaca, serta menulis, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang utama bagi siswa. Pembelajaran berbasis teks digunakan dalam Kurikulum 2013 sebagai proses belajar bahasa Indonesia. Prinsip dari proses belajar berlandas teks adalah bahasa dipandang sebagai teks. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengkomunikasikan konsep secara lisan dan tertulis. Tentu saja, ketika mengkomunikasikan ide atau pikiran, seseorang harus mematuhi norma-norma yang mendukung penggunaan dan pemilihan bahasa yang dapat dimengerti, serta tidak menyinggung orang lain. Oleh karena itu, komunikasi membutuhkan kemahiran berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, siswa kelas IX dihadapkan pada enam jenis teks yang berbeda saat pembelajaran bahasa Indonesia. Teks tanggapan merupakan satu bagian teks yang dibahas dalam proses belajar bahasa Indonesia kelas IX. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini berkaitan dengan teks tanggapan. Siswa harus terlebih dahulu memahami kaidah tata bahasa dan struktur teks tanggapan sebelum dapat menulis teks tanggapan sendiri. Setelah itu, berbagai teks tanggapan ditunjukkan kepada siswa sehingga mereka dapat belajar bagaimana menuliskan pikiran atau ide dengan baik dan tepat dalam teks tanggapan. Hal tersebut merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan 3.8 terkait menganalisis tata bahasa dan struktur teks tanggapan. Sedangkan KD keterampilan 4.8 terkait memberikan tanggapan secara lisan maupun tulisan dengan memcermati tata bahasa serta struktur teks tanggapan.

Kosasih & Restuti dalam Frensivitasari et al., (2020) mendefinisikan teks tanggapan sebagai teks yang mengungkapkan pikiran tentang lingkungan, kondisi sosial, keragaman budaya, fenomena, atau hasil karya orang lain dalam bentuk kritik, sanggahan, atau pujian. Menurut Tarigan (2015), keterampilan menulis adalah kemahiran berbahasa yang dilakukan sebagai bentuk interaksi kepada orang lain dengan cara tidak bertatap muka. Jadi, menulis teks tanggapan adalah kegiatan mengekspresikan emosi melalui tulisan yang berisi tanggapan dan alasan logis terhadap sesuatu yang dikritik, disanggah, atau dipuji. Menulis berperan penting sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia karena mendukung murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sebuah masalah atau kejadian. Dalam menulis teks tanggapan, siswa harus mampu menuangkan pemikiran mereka dengan cara menggabungkan pujian dan kritik. Masalah lainnya adalah siswa kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengkomunikasikan ide secara efektif dalam bentuk tulisan (Komalawati, 2021).

Wawancara dilakukan bersama seorang guru Bahasa Indonesia Kelas IX menunjukkan adanya beberapa masalah dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan. *Pertama*, murid masih merasa kesusahan menyusun teks tanggapan karena ketika diinstruksikan untuk menulis, mereka sering kali menjadi malas, dengan alasan bahwa mereka sulit untuk mengungkapkan pujian atau kritik. *Kedua*, siswa merasa kesulitan untuk menulis teks tanggapan yang mengikuti format teks tanggapan secara teratur. *Ketiga*, siswa masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih kosakata dan diksi yang tepat. *Keempat*, kesalahan penulisan dan kalimat yang lemah masih sering ditemui. *Kelima*, model proses belajar standar yang terpaku pada penjelasan guru masih digunakan serta kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar teks tanggapan. Ketika model tersebut digunakan, siswa yang mendominasi pembelajaran menjadi kurang terlibat dan bahkan pasif.

Siswa merasa sulit untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks tanggapan jika masih menerepakan acuan proses belajar yang biasa mereka gunakan, seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia tersebut. Siswa kehilangan minat ketika diajari untuk membuat teks tanggapan menggunakan model konvensional, yang mengarah pada kinerja yang kurang optimal. Kurangnya motivasi menulis di antara siswa adalah masalah lain, dan menggunakan acuan proses belajar yang tepat sangat penting untuk menambah kemampuan menyusun teks tanggapan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* ialah salah satu metode proses belajar yang diterapkan dalam penelitian ini guna menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share*. Proses belajar dengan diskusi kelas ialah hal dasar dari model pembelajaran ini. Pernyataan tersebut sama dengan definisi model proses belajar *Think Pair Share* berasal dari Lie (2010), yang menyatakan bahwasanya *Think Pair Share* adalah model proses belajar kooperatif dimana murid dibagi menjadi berpasangan dan dibentuk kelompok. Pada metode ini guru memberi masalah agar kelompok tersebut berkolaborasi untuk mendiskusikan serta menyelesaikan masalah, kemudian anggota kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas.

Trianto (2009) menjelaskan terdapat tiga langkah dalam mempraktikkan metode proses belajar *Think Pair Share*. Langkah pertama ialah *think* (berpikir), di mana murid diberi waktu untuk mempertimbangkan solusi sendiri, sehingga mereka dapat menghasilkan solusi yang unik. Hal ini mendukung siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika memecahkan masalah. Pada langkah kedua, yang dikenal sebagai *pair* (berpasangan), siswa bekerja sama untuk lebih mengembangkan solusi mereka terhadap tantangan yang diberikan guru. Langkah ketiga adalah *share* (berbagi), di mana siswa berbagi jawaban yang telah mereka diskusikan secara berpasangan dengan siswa lain di depan kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun alasan peneliti menetapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dikarenakan model tersebut mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks tanggapan siswa berdasar struktur dan bahasa teks tanggapan. Hal ini disebabkan karena antarsiswa yang saling bertukar pikiran mengenai gagasan atau pendapat yang akan dituliskan dalam teks tanggapan mengenai suatu karya orang lain. Selanjutnya, pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa memiliki banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini akan meningkatkan kreativitas dan jiwa kerjasama siswa dalam menulis teks tanggapan.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu penelitian sebelumnya berhubungan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilakukan oleh Saraswati Zul & Isthifa Kemal (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VII SMPN 13 Medan”. Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas VII di SMPN 13 Medan secara signifikan lebih baik dalam membuat teks ulasan setelah mempraktikkan metode proses belajar *Think Pair Share*. Hal tersebut ditunjukkan dengan fakta bahwa menulis teks ulasan setelah penerapan metode proses belajar *Think Pair Share* menghasilkan nilai lebih besar daripada sebelum penggunaan metode tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan model *Think Pair Share* karena model ini mendorong murid dan pasangannya agar berpartisipasi aktif dalam merespon pertanyaan guru.

Metode proses belajar *Think Pair Share* menggunakan kelompok kecil terbagi menjadi dua orang (berpasangan). Pemilihan kelompok berdasarkan teman sebangku merupakan hal yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Variabel terikat penelitian ini ialah kemampuan menulis teks tanggapan, serta metode penelitiannya ialah *two group posttest only control design* yang membandingkan dua kelompok eksperimen dan kontrol. Temuan pada penelitian ini dapat memberikan informasi baru kepada lembaga pendidikan dan akademis tentang bagaimana metode proses belajar *Think Pair Share* dapat mempengaruhi kemampuan menyusun teks tanggapan murid SMP. Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi hasil berguna untuk sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tujuan guna menambah kualitas proses belajar bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan teks tanggapan di SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti bersifat kuantitatif, hal ini karena data yang dianalisis berupa angka yang berasal dari nilai keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti menerapkan metode eksperimen sebagai metode penelitiannya.

Two group posttest only control design ialah desain penelitian yang diteliti. Desain penelitian terbagi menjadi dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang menerima proses tindakan ialah kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak menerima proses tindakan sama sekali. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 41 Medan. Terdapat 186 siswa dari tujuh kelas yang menjadi populasi. Sampel dipilih dengan cara mengundi berdasarkan teknik acak sederhana. Kelas IX-2 merupakan kelas eksperimen dan kelas IX-4 merupakan kelas kontrol, yang masing-masing terdiri dari 28 siswa, menjadi sampel penelitian.

Instrumen pada penelitian yang dilakukan berupa tes uraian, yakni tes keterampilan menyusun teks tanggapan. Dalam tes tersebut, ada pertanyaan terkait menulis teks tanggapan berdasarkan tema yang ditentukan. Kemudian akan dinilai berdasarkan indikator penilaian menurut Trianto et al. (2018) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan menjadi: struktur teks, kaidah kebahasaan, kesesuaian isi, dan mekanik (berupa ejaan dan tulisan) dengan jumlah total 16 skor. Selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu pertama membuat tabulasi hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kedua, membuat distribusi frekuensi data sampel. Ketiga, mencari mean, standar deviasi, dan standar error data sampel. Keempat, melakukan uji homogenitas serta normalitas data. Langkah terakhir yang dilakukan ialah uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh data yang diteliti. Data yang diperoleh berkaitan dengan hasil kemampuan menulis teks tanggapan murid kelas IX SMP Negeri 41 Medan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan di kelas eksperimen dengan menerapkan model proses belajar *Think Pair Share* dan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah perolehan data skor keterampilan siswa, dilakukan analisis untuk mengetahui mean (rata-rata), standar error, serta standar deviasi pada data yang telah didapatkan. Hasil penelitian tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

| Data | Hasil Analisis | | |
|--------------------|----------------|-----------------|---------------|
| | Mean | Standar Deviasi | Standar Error |
| <i>Posttest</i> KK | 66,07 | 13,62 | 2,62 |
| <i>Posttest</i> KE | 85,85 | 9,62 | 1,85 |

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan adanya mean keterampilan siswa menyusun teks tanggapan di kelas eksperimen lebih unggul dari mean keterampilan siswa menyusun teks tanggapan di kelas kontrol, dengan selisih nilai 19,78. Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan analisis. Distribusi normal populasi data dapat dipastikan dengan menguji uji normalitas. Uji Liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Hasil analisis tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

| No. | Data | L_{hitung} | L_{tabel} |
|-----|--------------------|--------------|-------------|
| 1 | <i>Posttest</i> KK | 0,131 | 0,173 |
| 2 | <i>Posttest</i> KE | 0,154 | 0,173 |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data keterampilan menyusun teks tanggapan siswa dari kedua kelas terdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan guna memahami sampel penelitian yang diambil dari populasi homogen atau tidak. Hasil tersebut dipaparkan di tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

| No. | Data | F _{hitung} | F _{tabel} |
|-----|-------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Posttest KK | 1,86 | 1,88 |
| 2 | Posttest KE | | |

Dari tabel di atas, diketahui hasil uji homogenitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data keterampilan menulis teks tanggapan siswa berdasarkan populasi yang homogen. Berdasarkan uji analisis data sesuai dengan persyaratan, maka dilakukan uji t untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| No. | Data | T _{hitung} | T _{tabel} |
|-----|------|---------------------|--------------------|
| 1 | KK | 6,18 | 2,04 |
| 2 | KE | | |

Dari tabel di atas, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan sebenarnya model proses belajar *Think Pair Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyusun teks tanggapan pada murid kelas IX SMP Negeri 41 Medan.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan analisis data bahwa murid kelas IX-2 dan IX-4 SMP Negeri 41 Medan memperoleh banyak fungsi dari model proses belajar *Think Pair Share* dalam hal kemampuan menyusun teks tanggapan. Hasil perhitungan yang dilakukan di atas sesuai dengan temuan observasi yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dalam kelompok eksperimen yang mengaplikasikan acuan proses belajar *Think Pair Share* secara aktif terlibat dalam mencari berbagai sumber informasi berkaitan dengan materi masih dipelajari secara individu dan berpasangan. Mereka tidak hanya menyerap informasi dari guru. Para siswa juga mendiskusikan pemikiran mereka satu sama lain mengenai tema yang telah dipilih untuk teks tanggapan yang akan mereka tulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (2019), model pembelajaran berdasarkan diskusi kelas berkontribusi pada gagasan tentang murid yang berkolaborasi dalam pembelajarannya dapat bertanggung jawab pada rekan sesama tim sehingga dapat belajar dengan seimbang. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara langsung, mengerti bahan materi secara berkelompok, berkolaborasi dan bertukar pikiran dengan kelompok, menarik kesimpulan dari diskusi, serta mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas sebagai bagian tahap evaluasi penilaian terhadap siswa.

Pembelajaran terjadi selama kegiatan pembentukan kelompok di seluruh tahapan model proses belajar *Think Pair Share*. Siswa yang bekerja dalam kelompok dapat menambah pemahaman dan persepsi mereka melalui percakapan dalam kelompok. Pernyataan Trianto dalam Rahmadani, et al. (2016), di mana metode proses belajar *Think Pair Share* digunakan pada penelitian ini, sejalan dengan hal tersebut. Berpikir (*thinking*) adalah langkah pertama. Pada langkah ini, guru memasangkan siswa dengan teman sebangkunya dan menunjukkan arahan kepada kelas mengenai pembelajaran kelompok menerapkan model proses belajar *Think Pair Share*. Selanjutnya, guru menunjukkan contoh teks tanggapan 'Pengaruh Internet bagi Siswa,' kepada kelas dan menjelaskan kepada siswa tentang struktur dan kebahasaan yang diperlukan dalam teks tanggapan tersebut. Terakhir, guru meminta murid agar mengevaluasi struktur dan tata bahasa dari contoh teks tanggapan yang dibagikan, lalu siswa diminta untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai tata bahasa dan struktur teks tanggapan tersebut.

Langkah kedua yakni secara berpasangan (*pairing*). Pada langkah berpasangan, guru memberikan waktu kepada siswa demi mulai berbicara dengan pasangan yang telah ditentukan dan menginstruksikan setiap pasangan untuk membahas sebuah tema yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk diberikan tanggapan. Guru kemudian menugaskan setiap pasangan untuk mengumpulkan dan mencari materi tentang cara menyampaikan tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian secara tepat dengan membaca buku paket ataupun internet. Setiap pasangan mengerjakan LKPD yang diberikan guru dan berdiskusi tentang cara membuat teks tanggapan berupa pujian, kritik, atau sanggahan.

Langkah ketiga adalah berbagi (*sharing*). Tahap *sharing* memberi arahan untuk guru meminta setiap pasangan agar mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas satu per satu. Ketika satu pasangan maju, pasangan lain diminta untuk mendengarkan, fokus pada kelompok, dan memberikan pertanyaan atau kritik. Guru memberikan penghargaan setelah setiap pasangan berbagi pemikiran mereka tentang kelompok yang maju.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian dahulu oleh Widya Eka Putri, et al. (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan model proses belajar *Think Pair Share* bisa membantu siswa menjadi penulis yang lebih mahir dengan memotivasi mereka untuk lebih kompetitif dan berpikiran maju. Hal ini terjadi karena model proses belajar *Think Pair Share* ialah model inventif yang bisa mengoptimalkan kemahiran menyusun teks laporan hasil observasi siswa, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa.

Dari perhitungan data penelitian tersebut juga dibuktikan sebagai berikut. Mean menulis laporan hasil observasi pra penggunaan model proses belajar *Think Pair Share* adalah 74,35. Namun, setelah mempraktikkan model proses belajar *Think Pair Share*, mean (rata-rata) kemahiran menyusun teks laporan hasil observasi menjadi 80,75 yang tergolong dalam kategori baik (B). Kemampuan siswa kelas VII dalam menulis teks laporan hasil observasi dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran *Think Pair Share*, yang ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis, di mana nilai t_{hitung} sebesar 2,18 > t_{tabel} sebesar 1,71.

Serupa dengan penelitian ini, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian eksperimen, menerapkan model proses *Think Pair Share* dan model konvensional, serta menggunakan jenis tes uraian. Kemudian, temuan-temuannya menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Secara khusus, penelitian sebelumnya menggunakan desain *pretest-posttest* satu kelompok, tetapi penelitian yang dilakukan berdasarkan *two group posttest only control design*. Kedua, jika penelitian saat ini mendeskripsikan secara rinci pembahasan pada seluruh aspek yang dinilai serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penelitian sebelumnya tidak mendeskripsikan secara rinci hasil pembahasan pada setiap aspek yang dinilai dan tidak mendeskripsikan nilai rata-rata yang diperoleh.

Implikasi potensial penelitian yang peneliti lakukan yakni pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu dilakukan oleh guru sebagai alternatif pengajaran menulis teks tanggapan, karena temuan penelitian ini menunjukkan kemampuan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks tanggapan.

SIMPULAN

Keterampilan menulis teks tanggapan merupakan kecakapan dalam menulis sebuah teks yang di dalamnya mencakup gagasan yang didukung oleh alasan berupa fakta maupun opini, serta sesuai dengan struktur yang mencirikan suatu teks tanggapan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh jika siswa mengetahui apa itu teks tanggapan, bagaimana cirinya, bagaimana struktur dan bahasanya, serta cara menulis teks tanggapan yang utuh. Penerapan model proses belajar *Think Pair Share* mengharuskan terjadinya interaksi multi arah dalam proses belajar, sehingga murid dapat berinteraksi dengan guru dan murid lain, serta siswa dapat berperan aktif sebagai sumber belajar bagi temannya. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pembelajaran hanya pada guru, sehingga proses belajar terpaku satu arah sehingga emmembentuk murid menjadi pasif saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwasanya kemampuan menyusun teks tanggapan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih menuntut keaktifan murid dalam berpikir maupun memberikan pendapat kepada pasangan atau temannya maupun kepada gurunya.

Temuan penelitian yang dilaksanakan menghasilkan adanya model pembelajaran *Think Pair Share* mendukung murid dalam menulis teks tanggapan menjadi lebih baik, maka pendidik dapat menggunakannya sebagai alternatif untuk pembelajaran menyusun teks tanggapan. Kemudian, supaya proses belajar lebih menarik dan bervariasi, para peneliti lain dapat meneliti model lain dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Komalawati. 2021. "Penerapan Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Bandung Kabupaten Bandung: Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Interaksi Tatap Muka dan Virtual pada Masa Pandemi." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2):106-118.
- Frensivitasari, Abellia, Ria Ariesta, and Rio Kurniawan. 2020. "Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas Ix Smp Negeri 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 4(3):276-283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Priyatni, Endah Tri. 2019. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Widya Eka, Ricci Gemarni Tatalia, and Suci Dwinitia. 2021. "Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11):2491-2497. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.498>.
- Rahmadani, Suci, Ermawati Arief, and Ena Noveria. 2016. "Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2):438-445. <https://doi.org/10.24036/10016-019883>.
- Robert E. Slavin. 2019. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, Agus, Titik Harsiati, and Kosasih. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliani, Olvi Martini, Yulia Sri Hartati, and Yulia Pebriani. 2023. "Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa." *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(3):251-261. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/14040>.
- Zul, Saraswati, and Isthifa Kemal. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3):21430-21438. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9697>.